

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi menggunakan alat yang biasa disebut dengan bahasa. Tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi. Baik komunikasi lisan maupun tulis. Pateda (dalam Noermanzah, 2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat interaksi dengan deretan bunyi yang bersistem serta memiliki peran pengganti bagi penutur. Bahasa merupakan alat interaksi sosial yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berpendapat, bertukar ide, dan berdiskusi kepada lawan tutur. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang paling baik.

Masyarakat dan perkembangan teknologi membuat keduanya menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi membuat setiap orang bebas untuk berpendapat. Penggunaan bahasa memiliki keterkaitan yang menarik untuk dibahas lebih jauh. Kecintaan dan kesadaran terhadap bahasa Indonesia mencerminkan kekuatan bangsa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah merupakan fenomena penurunan kesadaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemahaman dasar terhadap jenis kata dan menggunakan sebuah kata yang sesuai dengan fungsinya.

Ilmu bahasa memiliki beberapa bidang. Bidang dalam cabang ilmu bahasa, yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sosiolinguistik, semantik, dan sintaksis. Penelitian ini berfokus pada bidang sintaksis. Markhamah (2013) mengatakan bahwa sintaksis ialah ilmu bahasa yang berbicara tentang penataan kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Kata merupakan satuan terbesar pada tataran morfologi. Kata dibentuk melalui proses morfologi yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Satuan terkecil pada kata ialah berupa nomina, verba dan ajektifa.

Frasa terbentuk dari dua kata atau lebih. Frasa juga merupakan salah satu fungsi sintaksis. Klausa adalah satuan sintaksis yang menempati posisi di atas frase dan di bawah satuan kalimat. Klausa juga merupakan gabungan kata-kata berkonstruksi predikat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, satuan yang lebih besar dari kelompok kata, serta memiliki hubungan struktural yang berbeda. Sementara wacana merupakan kalimat yang utuh, kalimat tersebut selaras dengan unsur sintaksis yakni unsur leksikal, unsur gramatikal, serta unsur semantik. Wacana hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi bisa juga terdiri dari beberapa kalimat. Antara kalimat dan kata memiliki dua satuan yang terdiri dari klausa dan frase. Variasi kalimat dilihat dari keragaman bentuk-bentuk kalimat dan kalimat berdasarkan klausanya (Syamsul, 2018).

Moeliono, dkk. (2017) memaparkan bahwa kalimat berdasarkan klausanya terdiri dari kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks. Kalimat simpleks merupakan jenis kalimat yang hanya memiliki satu klausa. Kalimat kompleks ialah kalimat yang terdiri dari tiga klausa

serta ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinatif. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa bahkan lebih serta memiliki hubungan setara. Sementara kalimat yang konstituennya berupa kalimat majemuk atau berupa kalimat kompleks disebut kalimat majemuk kompleks.

Penelitian ini akan berfokus pada kalimat majemuk. Hubungan antarklausa pada kalimat majemuk diidentifikasi dengan penggunaan konjungsi koordinatif seperti *atau, dan, tetapi, serta, sedangkan, padahal, dan melainkan*. Kalimat majemuk memiliki beberapa ciri umum yaitu (1) memiliki hubungan antarklausa dengan konjungsi. (2) Gabungan antarkalimat menciptakan kalimat dan makna baru. (3) Kalimat tersebut terdiri dari subjek, predikat, serta kalimat.

Alasan peneliti memilih penelitian kalimat majemuk dikarenakan kalimat majemuk mempunyai dua klausa bahkan lebih, serta disusun secara koordinasi sehingga memiliki hubungan yang sederajat. Kalimat majemuk paling sedikit mempunyai dua klausa dan masing-masing klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Dua klausa pada kalimat majemuk dihubungkan dengan konjungsi koordinatif sehingga menimbulkan hubungan makna tertentu. Berdasarkan hal tersebut kalimat majemuk menarik untuk diteliti dan penelitian yang akan dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih rinci.

Kalimat majemuk dapat ditemukan pada media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buletin. Salah satunya adalah majalah *Suara Muhammadiyah*. Majalah *Suara Muhammadiyah* memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai dakwah Islam seperti, ceramah, berita, resensi, dan keagamaan. Pada tahun 1915 penulisan *Suara Muhammadiyah* yaitu *Soewara Moehammadijah* atau disingkat menjadi SM.

Majalah *Suara Muhammadiyah* diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta serta diresmikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama Haji Fachroedin. Majalah tersebut diterbitkan setiap dua kali dalam satu bulan. Majalah *Suara Muhammadiyah* merupakan majalah yang diterbitkan sebagai sarana dakwah Muhammadiyah (Suwarno, 2019).

Majalah *Suara Muhammadiyah* jika dilihat dari awal berdirinya hingga sekarang, usianya telah mencapai seabad lebih. Majalah *Suara Muhammadiyah* memberikan informasi sebagai bentuk strategi dakwah Islam. Selain itu, majalah *Suara Muhammadiyah* menghadirkan dakwah sebagai upaya meluruskan agama ajaran Islam, memajukan umat islam dan Indonesia, serta usaha membentuk jiwa nasionalisme. Pembaca majalah *Suara Muhammadiyah* cukup beragam dalam latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, kultur sosial, pengalaman beragama, serta ekonomi dan politiknya.

Alasan dipilihnya majalah *Suara Muhammadiyah* yaitu majalah tersebut tidak hanya dapat dinikmati oleh umat Muhammadiyah saja, tetapi siapa saja bisa menikmati atau membaca majalah tersebut. Selain itu, dengan harga yang sangat terjangkau majalah tersebut juga mudah didapatkan. Majalah *Suara Muhammadiyah* menampilkan berbagai informasi yang didalamnya merujuk pada tajuk, kalam, resensi, wawasan, dan dinamika persyarikatan. Alasan berikutnya yaitu majalah tersebut menyajikan berita dengan menggunakan kalimat majemuk yaitu terdapat pada rubrik “Dinamika Persyarikatan”. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” tidak hanya menyajikan berita aktivitas Muhammadiyah di Yogyakarta saja, tetapi semua kegiatan atau aktivitas Muhammadiyah di seluruh

Nusantara. Penulisan pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” harus memperhatikan kaidah ketatabahasaan yang berlaku, seperti pengetahuan mengenai struktur kalimat, kategori frasa atau klausa, jenis konjungsi, hubungan makna antarklausa, khususnya antarklausa agar pembaca dapat memahami isi dan makna kalimat.

Dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” banyak ditemukan kalimat berita yang menggunakan kalimat majemuk. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” dapat dijadikan sebagai bahan penelitian karena merupakan salah satu bagian informasi pada majalah *Suara Muhammadiyah* yang menggunakan kalimat majemuk di dalamnya. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” adalah sajian informasi yang menyampaikan kabar kepada khalayak mengenai peristiwa aktual dan faktual yang disampaikan dalam bentuk teks berita. Teks dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” merupakan bentuk teks berita. Kalimat yang digunakan pada rubrik tersebut berupa kalimat populer, jelas, serta singkat. Hal ini bertujuan supaya dapat dipahami dan nikmati oleh pembaca. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” menyampaikan berbagai kegiatan aktivitas Muhammadiyah seperti sosial, keagamaan, politik, ekonomi, hingga kerja sama Muhammadiyah dengan negara luar. Penggunaan kalimat pada rubrik “Dinamika Persyarikatan” menjadi hal yang menarik untuk diteliti, sebab rubrik tersebut menggunakan kalimat majemuk.

Rubrik “Dinamika Persyarikatan” yang dipakai sebagai data pada penelitian ini yaitu berita pada majalah *Suara Muhammadiyah* pada bulan Juni – Desember 2022. Rubrik “Dinamika Persyarikatan” yang disajikan pada majalah tersebut ditemukan banyak data tentang kalimat majemuk. Adapun contoh data yang ditemukan sebagai berikut:

- (1) Kita merdeka itu perjuangan yang berat, **tapi** mempertahankan kemerdekaan itu tidak kalah berat. (SM, edisi 18, 16-31 Desember 2022, hlm 59).

Kalimat di atas merupakan salah satu bentuk kalimat majemuk. Kalimat tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi “tapi” sebagai hubungan makna ‘perlawanan’. Klausa (1) dimulai dari klausa *Kita merdeka itu perjuangan yang berat*. Struktur kalimat tersebut terdiri dari *Kita merdeka itu* (S), *perjuangan yang berat* (P). Klausa (2), dimulai dari klausa *mempertahankan kemerdekaan itu tidak kalah berat*. Dengan struktur kalimat *mempertahankan kemerdekaan itu* (S) dan *tidak kalah berat* (P). Menariknya, data tersebut cukup kompleks walaupun strukturnya hanya terdiri dari subjek (S), predikat (P), konjungsi subjek (S) predikat (P).

Penelitian kalimat majemuk sudah pernah dilakukan sebelumnya. Rahmawati, dkk. dalam jurnal *Education FKIP UNMA* Vol. 7 No. 3 (2021) yang berjudul “Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan di *kompas.com* serta Rekomendasinya sebagai Bahan ajar di SMP”. Penelitian relevan lainnya yakni penelitian Suryaningsih, dkk. dalam jurnal *Semitra VI* Vol. 6 No.1 (2020) dengan judul “Makna Penambahan Konjungtor Koordinatif dalam Kalimat Majemuk Setara pada Cerpen di *Suara Merdeka* Edisi Tahun 2020”. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menggunakan rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah*. Majalah *Suara Muhammadiyah* sangat menarik untuk dikaji, khususnya kalimat majemuk pada teks berita yang dituangkan dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan”. Adapun tujuan

penelitian ini yakni untuk menguraikan jenis hubungan makna serta konjungsi penanda hubungan antarklausa.

Kalimat majemuk dapat dijumpai pada pembelajaran teks berita. Pembelajaran teks berita terdapat pada silabus kelas VII Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Kaitan penelitian ini dengan bahan ajar bahasa Indonesia berupa modul. Hasil penelitian kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* berkenaan dengan pembelajaran teks berita di kelas VII SMP. Pembelajaran tersebut pada kompetensi dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan atau memotivasi) yang dibaca atau didengar dan 4.2 Menyajikan data dan informasi mengenai struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.2.2 yaitu menganalisis unsur kebahasaan teks berita yang dibaca dan 4.2.1 yaitu menulis teks berita dengan mencermati unsur kebahasaan. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada materi teks berita terdapat kaidah kebahasaan dikalimatnya yaitu, menggunakan kalimat majemuk, kalimat tunggal, konjungsi bermakna kronologis, konjungsi kausalitas, dan pronominal atau kata ganti. Hasil penelitian kalimat majemuk dimanfaatkan sebagai referensi tambahan bahan ajar bagi peserta didik. Terutama untuk mengenal penggunaan kalimat majemuk yang didampingi dengan penggunaan hubungan makna antarklausa dan konjungsi penanda hubungan makna antarklausa.

Peneliti tertarik untuk meneliti kalimat majemuk karena untuk memahami isi dalam sebuah berita terutama yang bermakna kalimat majemuk bukanlah hal yang mudah, serta kalimat majemuk berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kalimat majemuk dapat ditemukan pada media televisi dan media cetak. Media cetak yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk salah satunya yaitu dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis hubungan makna antarklausa serta konjungsi penanda hubungan makna antarklausa dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 serta kaitannya dengan bahan ajar teks berita di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan terkait dengan kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 dapat diidentifikasi berikut ini.

1. Belum diketahui secara jelas bentuk kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022.
2. Belum diketahui jenis hubungan makna antarklausa dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022.
3. Belum diketahui konjungsi penanda dalam kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022.

4. Belum diketahui pola kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022.
5. Belum diketahui kaitannya kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP.

C. Pembatasan Masalah

Semua masalah yang telah diidentifikasi perlu dicari jawabannya, mengingat kalimat majemuk sangat luas cakupannya. Penelitian ini hanya membatasi pada beberapa masalah berikut ini.

1. Jenis hubungan makna antarklausa kalimat majemuk dalam rubrik dinamika persyarikatan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022.
2. Konjungsi penanda dalam kalimat majemuk dalam rubrik dinamika persyarikatan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022
3. Kaitannya kalimat majemuk dalam rubrik dinamika persyarikatan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut ini.

1. Apa sajakah jenis hubungan makna antarklausa kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022?
2. Apa sajakah konjungsi penanda hubungan makna antarklausa kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022?
3. Bagaimanakah kaitannya kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut:

1. jenis hubungan makna antarklausa dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022;
2. konjungsi penanda hubungan makna antarklausa dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022;
3. kaitannya kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Juni-Desember 2022 dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sintaksis, terutama mengenai pola kalimat majemuk, hubungan antarklausa, dan kaitan kalimat majemuk dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik khususnya pada teks berita mengenai informasi, gambaran serta menjadi masukan dalam memahami kalimat majemuk yang berkaitan dengan teks berita.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai kalimat majemuk.

- c. Bagi Peneliti Bahasa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti bahasa lainnya mengenai hubungan makna antarklausa dan konjungsi penanda hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk.

G. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah kalimat majemuk dalam rubrik “Dinamika Persyarikatan” majalah *Suara Muhammadiyah* dan kaitannya dengan bahan ajar teks berita kelas VII SMP. Berikut ini definisi istilah untuk memperjelas pemahaman terhadap judul penelitian ini.

1. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang dapat berdiri sendiri yang memiliki klausa lebih. Moeliono, dkk. (2017) menjelaskan bahwa kalimat majemuk tersebut adalah kalimat majemuk setara, yang memiliki dua klausa bahkan lebih serta memiliki hubungan setara.

2. Rubrik

Rubrik adalah ruang karangan yang di dalam surat kabar dan majalah berisi suatu informasi atau berita. Rubrik berasal dari bahasa Belanda yakni ‘rubiek’ yang artinya ‘ruangan’ pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu kegiatan dalam kehidupan masyarakat (Nugroho & Riauan, 2022).

3. Majalah Suara Muhammadiyah

Majalah berisikan artikel-artikel dan terbitan dengan waktu yang tidak terbatas. Majalah *Suara Muhammadiyah* dilahirkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1915 serta diresmikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama Haji Fachroedin Majalah *Suara Muhammadiyah* diterbitkan sebagai sarana dakwah Muhammadiyah serta menjadi media cetak tertua di Indonesia yang pernah terbit dan terus beroperasi hingga sekarang.

4. Bahan ajar

Bahan ajar adalah sarana yang dimanfaatkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar pendidik akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar digunakan sebagai media pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan evaluasi pembelajaran (Patel, 2019).

5. Teks Berita

Teks berita adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau yang akan terjadi dan sering dibicarakan. Menurut Kridalaksana (2011) berita merupakan laporan suatu kejadian yang aktual, penting, dan juga menarik bagi khalayak sebagai pembaca.